



Literature Review : Psikoedukasi pada Keluarga dengan Anggota Keluarga Mengidap Skizofrenia

Reylah Sephia^{1*}, Nia Fauziah¹, Rurun Kamila¹, Cahya Indah Fitriani¹, Rifky Adhitya Abdillah¹, Tankeke¹, Diandra Dita Raudina¹, Kartika Setia Purdani¹, Bachtiar Safrudin¹

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

*sephiaireylah5@gmail.com**

Article History:

Received : 08-01-2026

Accepted : 15-01-2026

Keywords: *Skizofrenia; Psikoedukasi; Keluarga*

Abstract: *Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis yang berdampak multidimensional, tidak hanya pada individu yang mengalaminya tetapi juga pada keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam proses perawatan dan pemulihan. Peran keluarga yang krusial sering kali dihadapkan pada keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan emosional dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. Psikoedukasi keluarga merupakan salah satu pendekatan nonfarmakologis yang bertujuan meningkatkan pemahaman keluarga tentang penyakit, mengembangkan strategi koping adaptif, serta memperkuat keterampilan perawatan dan dukungan emosional. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa psikoedukasi keluarga secara konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga, pengurangan beban psikososial, serta penurunan angka kekambuhan pasien skizofrenia. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi psikoedukasi keluarga dalam praktik keperawatan jiwa secara komprehensif dan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah hak fundamental setiap individu agar dapat berperan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan jiwa menjadi bagian penting dari agenda pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan produktif.

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang perlu mendapat perhatian serius, seiring dengan penyakit degeneratif

lainnya. Hal ini disebabkan oleh jumlah kasus yang terus meningkat serta proses pemulihannya yang cenderung berlangsung lama. Diantara berbagai jenis gangguan jiwa, skizofrenia merupakan salah satu yang paling dikenal dan dikategorikan sebagai gangguan jiwa berat.

Skizofrenia adalah gangguan mental kronis yang ditandai oleh kekacauan dalam berpikir, gangguan persepsi, ekspresi emosi yang datar, serta penurunan kemampuan sosial yang signifikan. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh penderita, tetapi juga oleh keluarga sebagai pihak yang paling dekat dan berperan penting dalam proses pemulihan. Keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung penyembuhan, mencegah kekambuhan, dan menjaga kualitas hidup pasien.

Skizofrenia menimbulkan distorsi pikiran, distorsi persepsi, emosi, dan tingkah laku sehingga pasien dengan skizofrenia memiliki risiko lebih tinggi berperilaku agresif di mana perubahan perilaku secara dramatis terjadi dalam beberapa hari atau minggu. Hal inilah yang membuat perlu bantuan keluarga untuk merawat dan memberikan perhatian khusus pada pasien skizofrenia.

Merawat pasien skizofrenia dibutuhkan kesabaran dan membutuhkan waktu yang lama akibat kekronisan penyakit ini. Anggota keluarga yang mendampingi menghabiskan lebih banyak waktu untuk merawat anggota keluarga yang sakit daripada mengurus dirinya sendiri. Kemampuan merawat skizofrenia adalah keterampilan praktis yang memungkinkan orang dewasa dengan keadaan tertentu mencapai kehidupan yang mandiri dan menyenangkan.

Sayangnya, banyak keluarga menghadapi tantangan berupa kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan emosional dalam menjalankan peran tersebut secara efektif. Untuk mengatasi hal ini, psikoedukasi keluarga menjadi pendekatan non-obat yang bertujuan meningkatkan pemahaman, kemampuan menghadapi stres, dan keterampilan merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia. Program ini meliputi edukasi tentang penyakit, pelatihan komunikasi, pengelolaan stres, dan strategi pengendalian gejala.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi keluarga mampu meningkatkan kapasitas keluarga dalam merawat pasien skizofrenia, menurunkan risiko kekambuhan, serta memperkuat dukungan sosial dan emosional dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini disusun untuk mengevaluasi secara sistematis efektivitas psikoedukasi keluarga sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan jiwa yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Literatur review ini disusun dengan pendekatan sistematis guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang membahas efektivitas psikoedukasi keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia. Proses pencarian artikel dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, yaitu PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Garuda, dengan rentang publikasi antara tahun 2013 hingga 2023.

Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “psikoedukasi keluarga”, “skizofrenia”, “dukungan keluarga”, dan “intervensi

keperawatan jiwa”. Kriteria inklusi yang diterapkan mencakup artikel penelitian asli (kuantitatif maupun kualitatif), berbahasa Indonesia atau Inggris, yang secara eksplisit membahas intervensi psikoedukasi terhadap keluarga pasien skizofrenia serta melaporkan dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan, kemampuan coping, atau penurunan angka kekambuhan. Artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, atau berupa opini/editorial dikecualikan dari analisis.

Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola intervensi, hasil yang dicapai, serta rekomendasi implementasi dalam praktik keperawatan jiwa. Hasil sintesis disajikan dalam bentuk naratif dan tabel guna mempermudah pemahaman dan perbandingan antar studi.

Tabel 1. Artikel yang Ditinjau

Peneliti	Judul	Tujuan, Karakteristik	Sampel	Metodologi Penelitian	Hasil
Penulis: Faradigma Zukhrufa Zukhrufa & Budi Muhammad Taftazani Tahun publikasi: Tidak disebutkan secara eksplisit, namun artikel ini dimuat dalam jurnal <i>Share: Social Work Journal</i> , Volume 11, Nomor 1, halaman 51-61, dengan DOI: 10.24198/share.v11i1.34393	Psikoedukasi Keluarga dalam Mendukung Penyembuhan Orang dengan Skizofrenia	Tujuan utama: Psikoedukasi keluarga berperan krusial dalam pemulihan skizofrenia. Karakteristik: Kajian bersifat deskriptif-kualitatif berbasis literatur, menyoroti: <ul style="list-style-type: none"> • Dinamika keluarga • Faktor risiko kekambuhan • Peran keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam proses penyembuhan 	Tidak ada sampel empiris karena ini adalah studi literatur (<i>literature review</i>). Sumber data berupa buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik psikoedukasi keluarga dan skizofrenia.	Kajian pustaka dengan teknik pengumpulan, seleksi, dan analisis literatur untuk menyoroti peran psikoedukasi dalam pemulihan skizofrenia.	Psikoedukasi keluarga penting bagi pemulihan skizofrenia, namun belum terintegrasi dalam rehabilitasi formal; studi menekankan perlunya pendekatan sistematis dan berkelanjutan.

<p>-(Zukhrufa & Taftazani, 2023)</p>					
<p>- Penulis: Titi Alfiani & Iva Puspaneli - Tahun publikasi: 2022 - Institusi: Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Serulingmas Cilacap - Jurnal: <i>Nursing Science Journal (NSJ)</i>, Volume 3, Nomor 2, Halaman 110–120 -(Alfiani & Puspaneli, 2022)</p>	<p>Psikoedukasi Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Penderita Skizofrenia: Literature Review</p>	<p>Tujuan: Menyimpulkan bukti tentang pengaruh psikoedukasi keluarga dalam meningkatkan kemampuan merawat penderita skizofrenia. Karakteristik: Kajian literatur sistematis yang menyoroti efektivitas psikoedukasi keluarga sebagai intervensi keperawatan jiwa yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan mandiri oleh perawat.</p>	<p>Subjek kajian adalah keluarga pasien skizofrenia; dari 767 artikel yang disaring, 9 penelitian (RCTs dan quasi-experimental) memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis.</p>	<p><i>Literature review</i> (2015–2019) dari <i>database</i> utama; inklusi: <i>full text</i>, fokus psikoedukasi keluarga skizofrenia, studi kuantitatif/kualitatif/<i>mixed-method</i>. Dari 767 artikel disaring, 29 lolos seleksi, dan 9 relevan untuk final <i>review</i></p>	<p>Psikoedukasi keluarga efektif, murah, dan menurunkan kekambuhan skizofrenia..</p>
<p>- Penulis: Ike Asana Putri, Amnan, B. Fitria Maharani - Tahun publikasi: 2022 - Institusi: Fakultas Kesehatan,</p>	<p>Skizofrenia: Suatu Studi Literatur</p>	<p>Tujuan: Kajian komprehensif aspek klinis dan terapi skizofrenia. Karakteristik: Kajian komprehensif aspek klinis dan terapi skizofrenia.</p>	<p>Studi literatur tanpa sampel empiris, menggunakan data dari sumber ilmiah</p>	<p>Jenis: Studi literatur tanpa sampel empiris, menggunakan data dari sumber ilmiah seperti WHO, Riskesdas, DSM-IV-TR, serta jurnal</p>	<p>Kajian ini menegaskan pentingnya psikoedukasi sebagai bagian dari terapi nonfarma</p>

<p>Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat - Jurnal: <i>Journal of Public Health and Medical Studies</i>, Vol. 1 No. 1 -(Putri et al., 2022)</p>			<p>seperti WHO, Riskesdas, DSM-IV-TR, serta jurnal farmakologi dan psikiatri.</p>	<p>farmakologi dan psikiatri.</p>	<p>kologis, namun belum menyajikan data kuantitatif dampak langsung terhadap keluarga.</p>
<p>- Penulis: Tiya Meliana Emilia & Puspitasari Sugiyanto - Tahun publikasi: 2019 - Institusi: Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang - Jurnal: <i>Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan</i>, Vol. 3 No. 1, Januari 2019 -(Meliana & Sugiyanto, 2019)</p>	<p>Penerapan Strategi Pelaksanaan 1 pada Klien Skizofrenia Paranoid dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran</p>	<p>Tujuan: Menguji efektivitas strategi pelaksanaan 1 pada halusinasi pendengaran. Karakteristik: Studi kasus deskriptif klien skizofrenia paranoid dengan intervensi keperawatan.</p>	<p>Dua klien dengan diagnosis skizofrenia paranoid dan gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran - Dirawat di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, Wisma Antasena - Klien 1: Tn.</p>	<p>Jenis: Studi kasus deskriptif Teknik: - Pengkajian melalui observasi langsung dan wawancara - Intervensi strategi pelaksanaan 1 selama 3 hari - Evaluasi perbandingan tanda/gejala halusinasi serta kemampuan kontrol sebelum dan sesudah intervensi</p>	<p>Hasil: - Penurunan tanda dan gejala halusinasi sebesar 70% pada kedua klien - Peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi sebesar 100% pada kedua klien</p>

			E, laki-laki, 34 tahun - Klien 2: Tn. Y, laki-laki, 63 tahun		
- Penulis: Dwi Putri Parendrawati, Hardhono Susanto, Budi Anna Keliat, Tifanny Gita Sesaria - Tahun publikasi: 2023 - Institusi: Universitas Diponegoro, Universitas Indonesia, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya - Jurnal: Jurnal Keperawatan Volume 15 Nomor 1, Maret 2023 - (Parendrawati et al., 2023)	Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia terhadap Kemampuan Mencegah Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia	Tujuan : Mengkaji hubungan kemampuan keluarga merawat dengan pencegahan kekambuhan skizofrenia. Karakteristik: Studi korelatif cross-sectional, fokus pada faktor keluarga dan dampaknya.	Jumlah : 100 responden, pasien skizofrenia kambuh dengan pendampingan keluarga, rawat inap di Panti Gramesia.	Desain: <i>Cross-sectional</i> non-eksperimental; purposive sampling; instrumen kuesioner & rekam medis; analisis SPSS 21.	Hasil menunjukkan <i>p-value</i> signifikan (0,005) untuk kemampuan keluarga dalam merawat pasien
- Penulis: Irene Febriany Mamo Kitu,	Terapi Keperawatan terhadap Koping	Tujuan: Mengkaji terapi keperawatan untuk	- Tidak menggunakan sampel empiris	- Jenis: <i>Literature review</i> - Sumber data: Artikel	Psikoedukasi dan <i>mindfulness</i> efektif dalam

<p>Meidiana Dwidiyanti, Diyan Yuli Wijayanti - Tahun publikasi: 2019 - Institusi: Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Diponegoro - Jurnal: Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 7 No. 3, Halaman 253-256 -(Kitu et al., 2019)</p>	<p>Keluarga Pasien Skizofrenia</p>	<p>meningkatkan koping keluarga skizofrenia. Karakteristik: <i>Literature review</i> efektivitas psikoedukasi & mindfulness sebagai intervensi keperawatan.</p>	<p>karena merupakan studi literatur. <i>Literature review</i> mencakup studi psikoedukasi (32 responden) dan mindfulness (keluarga usia 30-60 tahun).</p>	<p>dan jurnal tahun 2003-2019 - <i>Database: Science Direct, Google Scholar, PubMed</i> - Tema: Terapi keperawatan terkait koping keluarga pasien skizofrenia - Analisis: <i>Literature review</i> (2003-2019) menunjukkan psikoedukasi & <i>mindfulness</i> efektif meningkatkan koping keluarga dan menurunkan stres.</p>	<p>meningkatkan koping keluarga dan menurunkan stres.</p>
<p>- Penulis: Meti Agustini, Indrayadi, Nor Afni Oktavia - Tahun publikasi: 2023 - Institusi: Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dan Politeknik Kesdam VI</p>	<p>Psikoedukasi Keluarga dan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Skizofrenia:</p>	<p>Tujuan: Mengkaji pengaruh psikoedukasi keluarga pada perawatan skizofrenia. Karakteristik: <i>Literature review</i> sistematis tentang intervensi psikoedukasi sebagai strategi peningkatan</p>	<p>- Tidak menggunakan sampel empiris langsung karena merupakan studi literatur. <i>Literature review</i> 8</p>	<p>Jenis: <i>Literature review</i> sistematis Strategi pencarian: <i>Systematic literature review</i> (PRISMA) dari 100 artikel, 8 dianalisis; instrumen: kuesioner, observasi,</p>	<p>Psikoedukasi keluarga secara konsisten meningkatkan kemampuan merawat, memperkuat peran keluarga, dan memperbaiki interaksi</p>

Banjarmas in - Jurnal: Jurnal Promotif Preventif, Vol. 6 No. 2, April 2023 -(Pulungan et al., 2023)	<i>Literatur Review</i>	peran keluarga.	artikel (2020– 2022) tentang psikoed ukasi keluarg a pasien skizofre nia di Indone sia.	SAP, <i>form</i> pengkajian.	dengan pasien. Direkome ndasikan sebagai strategi promotif- preventif.
- Penulis: Annisa Hayyu Prastiwi & Ita Apriliyani - Tahun publikasi: 2025 - Institusi: Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa - Jurnal: Jurnal Penelitian Perawat Profesional , Volume 7 Nomor 3, Juni 2025 -(Prastiwi & Apriliyani, 2025)	Efektivit as Teknik Distraksi Menghar dik pada Pasien Skizofre nia dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusin asi Pendeng aran	Tujuan: Mengetahui efektivitas teknik distraksi menghardik dalam mengatasi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Karakteristik: Studi kasus deskriptif dengan intervensi nonfarmakolog is berbasis proses keperawatan.	Studi kasus 1 pasien skizofre nia dengan halusin asi penden garan, dirawat di RSJ Soerojo Magela ng (Februa ri 2025).	- Jenis: Studi kasus deskriptif dengan proses keperawatan; intervensi SP 1 (menghardik) 3 hari efektif menurunkan halusinasi dan meningkatkan kontrol diri.	Teknik distraksi menghard ik efektif dalam menurun kan frekuensi halusinasi dan meningka tkan kesadara n serta kontrol diri pasien skizofreni a dalam waktu singkat.
- Penulis: Zulhaini Sartika Aliaman Pulungan, Masnaeni Ahmad,	Terapi Psikoed ukasi Keluarga Meningk atkan Kemandi	Tujuan: Menguji pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemandirian	Jumlah : 23 caregiver Karakteristik klien:	Jenis: Pra- eksperimen dengan desain pretest- posttest;	Hasil penelitian menunju kkan adanya peningkat an

<p>Hardiyati, Edi Purnomo - Tahun publikasi: 2022 - Institusi: Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mamuju - Jurnal: Window of Health: Jurnal Kesehatan, Vol. 5 No. 3, Juli 2022 -(Pulungan et al., 2023)</p>	<p>rian Klien Gangguan Jiwa</p>	<p>klien gangguan jiwa. Karakteristik: Pra-eksperimen, desain <i>pretest-post-test</i>, intervensi lima sesi psikoedukasi keluarga.</p>	<p>Gangguan jiwa dengan lama sakit ≥ 1 tahun dan frekuensi kekambuhan sedang Lokasi: Wilayah kerja Puskesmas Tampa Padang, Mamuju Periode : Tahun penelitian sesuai publikasi (2022)</p>	<p>psikoedukasi keluarga 5 sesi; analisis menggunakan <i>paired t-test</i>.</p>	<p>kemandirian klien yang signifikan setelah pemberian psikoedukasi keluarga, dengan kenaikan skor dari 18,26 menjadi 27,43 dan nilai $p = 0,000$, sehingga intervensi ini terbukti efektif.</p>
<p>- Penulis: Petrus Nugroho, Rr. Sri Endang Pujiastuti, Indar Widowati - Tahun publikasi: - - Institusi: Program Studi Keperawatan Pekalonga</p>	<p>Penerapan <i>family psychoeducation therapy</i> pada keluarga klien dengan skizofrenia dalam mengantisipasi kegawat</p>	<p>Tujuan: Menggambarkan penerapan <i>Family Psychoeducation Therapy</i> untuk meningkatkan dukungan keluarga, pemahaman gejala, dan kesiapan menghadapi kegawatan</p>	<p>Studi kasus 2 keluarga klien skizofrenia dengan halusinasi & risiko kegawatan, intervensi</p>	<p>Jenis: Studi kasus deskriptif, psikoedukasi keluarga tiga sesi efektif meningkatkan dukungan & kesiapan menghadapi kegawatan.</p>	<p>Psikoedukasi keluarga meningkatkan dukungan (skor naik signifikan), pemahaman, dan kesiapan menghadapi</p>

<p>n Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia - Jurnal: Jurnal Lintas Keperawat an (<i>The Journal of Cross Nursing</i>). -(Nugroho et al., 2021)</p>	<p>an psikiatri</p>	<p>pada klien skizofrenia. Karakteristik: Studi kasus deskriptif, tiga sesi psikoedukasi keluarga, fokus pada dukungan, pemahaman, dan kemampuan menghadapi kegawatan di rumah.</p>	<p>tahun 2021.</p>		<p>kegawata n.</p>
<p>-Rohana Fatma Zahra, Sutejo - Tahun Publikasi : 2019 - Institusi Jurusan : Prodi Ilmu Keperawat an FKIK Universitas Muhamma diyah Yogyakarta , Program Studi Ilmu Keperawat an Poltekkes Kemenkes Yogyakarta - Jurnal : Jurnal Keperawat an</p>	<p>Hubung an dukunga n intrume ntal dengan beban pada anggota keluarga skizofre nia di Poliklini k Keperaw atan Jiwa RSJ Grhasia Provinsi DIY</p>	<p>Tujuan: Mengetahui hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan beban keluarga Karakteristik : <i>Cross-sectional</i> korelasional: dukungan instrumental keluarga berhubungan dengan beban psikologis, sosial, dan ekonomi.</p>	<p>Jumlah : 91 respon den, mayorit as usia 40-59 tahun, peremp uan, bekerja di sektor swasta, pendidi kan SMP- SMA, hubun gan terbany ak ayah/i bu.</p>	<p>-Jenis: Non- eksperimenta l -Cross- sectional non- eksperimenta l; populasi keluarga pasien skizofrenia; analisis hubungan dengan uji Spearman rank.</p>	<p>Hasil penelitian : Mayoritas keluarga memberi dukunga n tinggi, beban tetap tinggi, tidak ada hubunga n signifikan .</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap delapan artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa psikoedukasi keluarga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Beberapa pola tematik yang muncul antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan merawat

Hampir seluruh artikel yang dianalisis menegaskan bahwa psikoedukasi keluarga berkontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan tentang skizofrenia, termasuk gejala, penyebab, dan strategi perawatan. Keluarga yang sebelumnya memiliki keterbatasan informasi menjadi lebih mampu mengenali tanda awal kekambuhan, memahami mekanisme halusinasi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif dengan pasien.

- a. Studi Alfiani & Puspaneli (2022) menunjukkan psikoedukasi sederhana dan murah dapat meningkatkan kemampuan merawat secara signifikan.
- b. Pulungan et al. (2023) menekankan bahwa psikoedukasi memperkuat peran keluarga sebagai caregiver utama, sekaligus memperbaiki interaksi sehari-hari dengan pasien.

2. Penurunan beban psikologis dan stres keluarga

Intervensi psikoedukasi juga terbukti membantu keluarga dalam mengelola tekanan emosional yang muncul selama proses perawatan. Beberapa studi menyebutkan penurunan tingkat stres dan peningkatan koping adaptif setelah mengikuti sesi psikoedukasi.

- a. Kitu et al. (2019) menyoroti kombinasi psikoedukasi dan *mindfulness* yang efektif menurunkan stres keluarga.
- b. Nugroho et al. (2021) menunjukkan peningkatan dukungan keluarga setelah intervensi, yang berdampak pada kesiapan menghadapi kegawatan psikiatri. Hal ini penting karena beban psikologis yang tinggi sering kali menjadi faktor penghambat keberhasilan perawatan pasien skizofrenia.

3. Variasi pendekatan dan media intervensi

Psikoedukasi diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari sesi tatap muka, diskusi kelompok, *booklet*, hingga pendekatan berbasis *mindfulness*. Meskipun metode bervariasi, seluruh pendekatan menunjukkan efektivitas yang serupa dalam meningkatkan peran keluarga.

- a. Pulungan et al. (2022) menemukan peningkatan skor kemandirian klien setelah lima sesi psikoedukasi, dengan hasil uji *paired t-test* yang signifikan ($p=0,000$).
- b. Namun, Zahra & Sutejo (2019) menunjukkan bahwa meskipun dukungan instrumental tinggi, beban keluarga tetap tinggi dan tidak ada hubungan signifikan antara keduanya. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga perlu dilihat secara multidimensional, tidak hanya instrumental tetapi juga emosional dan sosial.

4. Keterbatasan dan tantangan implementasi

Beberapa studi mencatat tantangan seperti keterbatasan waktu, kesiapan emosional keluarga, dan kurangnya tenaga kesehatan terlatih sebagai hambatan dalam pelaksanaan psikoedukasi secara optimal.

- a. Zukhrufa & Taftazani (2023) menekankan perlunya integrasi psikoedukasi dalam rehabilitasi formal.
- b. Meliana & Sugiyanto (2019) menunjukkan efektivitas strategi pelaksanaan 1 dalam menurunkan halusinasi pendengaran hingga 70%. Meskipun metode berbeda, hasil konsisten menunjukkan efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan peran keluarga.

5. Tantangan Implementasi

Beberapa studi mencatat hambatan dalam pelaksanaan psikoedukasi:

- a. Keterbatasan waktu dan tenaga kesehatan terlatih.
- b. Kesiapan emosional keluarga yang tidak merata.
- c. Kurangnya kebijakan institusional yang mendukung psikoedukasi sebagai standar pelayanan. Hal ini menegaskan perlunya dukungan kebijakan dan pelatihan tenaga kesehatan agar psikoedukasi dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Psikoedukasi keluarga terbukti sebagai intervensi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia, menurunkan angka kekambuhan, serta memperkuat dukungan sosial dan emosional. Oleh karena itu, intervensi ini perlu diintegrasikan secara sistematis dalam praktik keperawatan jiwa, baik di fasilitas kesehatan primer maupun rumah sakit jiwa. Implikasi praktis dari temuan ini meliputi:

1. Perawat jiwa perlu dilatih untuk memberikan psikoedukasi secara terstruktur dan berkelanjutan.
2. Psikoedukasi dapat dikembangkan dalam bentuk modul atau media edukatif yang mudah diakses oleh keluarga.
3. Diperlukan kebijakan institusional yang mendukung pelaksanaan psikoedukasi sebagai bagian dari standar pelayanan keperawatan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, T., & Puspaneli, I. (2022). Psikoedukasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Penderita Skizofrenia. *Nursing Science Journal*, 3, 110–120.
- Herlita D, Putri AR, Sari MP. Skizofrenia sebagai gangguan jiwa berat dan dampaknya terhadap fungsi sosial pasien. *J Keperawatan Jiwa*. 2024;12(1):45–52.
- Kirana AN, Lestari D, Wibowo TA. Tantangan pemulihan pasien dengan gangguan jiwa: Tinjauan dari aspek klinis dan sosial. *J Kesehat Masy*. 2022;18(2):101–108.
- Kitu, I. F. M., Dwidiyanti, M., & Wijayanti, D. Y. (2019). *Terapi keperawatan terhadap coping keluarga pasien skizofrenia*. 7(3), 253–256.
- Meliana, T., & Sugiyanto, E. P. (2019). PENERAPAN STRATEGI PELAKSANAAN 1 PADA KLIEN SKIZOFRENIA PARANOID DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI HALUSINASI PENDENGARAN. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(1), 37–45.
- Nugroho, P., Pujiastuti, R. S. E., & Widowati, I. (2021). Penerapan Family Psychoeducation Therapy Pada Keluarga Klien Dengan Skizofrenia Dalam Mengantisipasi Kegawatan Psikiatri. *JURNAL LINTAS*

KEPERAWATAN, 1–9.

- Parendrawati, D. P., Susanto, H., Keliat, B. A., & Sesaria, T. G. (2023). KEMAMPUAN KELUARGA MERAWAT PASIEN SKIZOFRENIA TERHADAP KEMAMPUAN MENCEGAH KEKAMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA. *Jurnal Keperawatan*, 15, 367–372.
- Prastiwi, A. H., & Apriliyani, I. (2025). Efektivitas Teknik Distraksi Menghardik Pada Pasien Skizofrenia Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7, 109–118.
- Pulungan, Z. S. A., Ahmad, M., Hardiyati, & Purnomo, E. (2023). Psikoedukasi Keluarga dan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Skizofrenia. *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF*, 6(2), 358–365.
- Putri, I. A., Amnan, & Maharani, B. F. (2022). SKIZOFRENIA: SUATU STUDI LITERATUR. *Journal of Public Health and Medical Studies*, 1(1), 1–12.
- Syarif H, Maulana R, Ananda F. Konsep dan klasifikasi gangguan jiwa dalam pelayanan kesehatan mental. *J Psikiatri Indones*. 2020;6(1):1–9.
- Yuliasari R, Pratama DS, Hidayat A. Upaya peningkatan kesehatan jiwa sebagai bagian dari pembangunan kesehatan nasional. *J Kesehat Nas*. 2024;14(1):23–30.
- Zukhrufa, F. Z., & Taftazani, B. M. (2023). *Penerapan Family Psychoeducation Therapy Pada Keluarga Klien Dengan Skizofrenia Dalam Mengantisipasi Kegawatan Psikiatri*. 11, 51–61. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34393>